

**PENGARUH BIMBINGAN INDIVIDU TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA-SISWI
SMP NEGERI 11 MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

**Raudhatul Widi Anisa
NIM. 17410173**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024



**PENGARUH BIMBINGAN INDIVIDU TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA-SISWI
SMP NEGERI 11 MALANG**

S K R I P S I

Diajukan Kepada:
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Raudhatul Widi Anisa

NIM.17410173



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH BIMBINGAN INDIVIDU TERHADAP
KEDISIPLINANSISWA KELAS 8C SMP NEGERI 11
MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Raudhatul Widi Anisa

NIM. 17410173

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 197611282002122001

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH BIMBINGAN INDIVIDU TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA-SISWI
SMP NEGERI 11 MALANG

S K R I P S I

Oleh:

Raudhatul Widi Anisa

NIM. 17410173

Telah Disetujui Oleh:

Malang, Mei 2024

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

NIP.197611282002122001



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

NIP.197008132001121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

NIP.197611282002122001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH BIMBINGAN INDIVIDU TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA-SISWI
SMP NEGERI 11 MALANG
SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal, 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

Penguji Utama

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.
NIP.197611282002122001

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP.195507171982031005

Sekretaris Penguji

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP.197008132001121001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi pada tanggal, 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.
NIP.197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudhatul Widi Anisa
NIM : 17410173
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Individu Terhadap Kedisiplinan Siswa-Siswi SMP Negeri 11 Malang”** merupakan hasil karya yang saya ciptakan sendiri, baik keseluruhan maupun keseluruhan isinya, terkecuali kutipan-kutipan yang telah disertakan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun.

Malang, Mei 2024



Penulis,

Raudhatul Widi Anisa

NIM.17410173

MOTTO

*“Everyone Has A Happy Ending, If You Are Not Happy, It Is Not The End”
(My Self)*

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbal Alamin

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul-Nya. Karya ini kupersembahkan pada orang-orang tersayang yang tiada henti mendukung dan menemaniku menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih aku ucapkan kepada:

1. Kedua Orang Tua saya, Ayah dan Bunda yang telah berjuang hingga saat ini untuk kehidupan saya yang lebih baik, mendoakan saya di setiap langkah saya dan kasih sayang nya yang abadi.
2. Kepada seluruh teman-teman saya yang menemani dan membantu saya selama berkuliah di Malang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur senantiasa peneliti ucapkan kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik, serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyyah ke zaman yang terang benderang yakni agama Islam. Dalam pengerjaan skripsi ini tidak lepas dari doa, bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kebaikan.
4. Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh *civitas academica* Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua saya yang selalu memberi dukungan serta doa dan tidak hentinya memberi semangat agar dapat terselesaikannya skripsi ini.

7. Seluruh teman-teman saya yang baik pada saat ini maupun di masa yang lampau yang telah membantu saya dalam berbagai hal termasuk memberikan dukungan terhadap penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu menyelesaikan skripsi baik moril maupun materiil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun dengan ikhlas, penulis mempersembahkan sebagai bentuk apresiasi dan penghormatan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, dukungan, dan inspirasi kepadapenulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Malang, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	10
KAJIAN TEORI	10
A. Bimbingan Individu.....	10
1. Definisi	10
2. Aspek Bimbingan Individu	11
3. Tujuan Bimbingan Individu	12
4. Fungsi Bimbingan Individu.....	13
5. Bimbingan Individu Prespektif Islam.....	14
B. Kedisiplinan.....	16
1. Definisi	16

2.	Aspek Kedisiplinan	17
3.	Tujuan Kedisiplinan	17
4.	Fungsi Kedisiplinan.....	18
5.	Kedisiplinan Berdasarkan Prespektif Islam	18
C.	Pengaruh Bimbingan Individu dengan Kedisiplinan Siswa	20
D.	Penelitian yang Relevan	21
E.	Kerangka Berpikir.....	23
F.	Hipotesis.....	25
BAB III.....		26
METODE PENELITIAN		26
A.	Rancangan Penelitian	26
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	26
C.	Definisi Oprasional.....	27
D.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
E.	Subjek Penelitian.....	28
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
G.	Validitas dan Relibilitas	32
H.	Analisis Data	35
BAB IV		39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		39
A.	Pelaksanaan Penelitian	39
1.	Gambaran Lokasi Penelitian.....	39
2.	Waktu dan Tempat Penelitian	46
3.	Jumlah subjek penelitian	47
4.	Prosedur administrasi pengambilan data.....	47
B.	Hasil Penelitian.....	48
C.	Deskripsi Data	49
1.	Hasil Uji Normalitas.....	50
2.	Kategorisasi Bimbingan Individu.....	51
3.	Kategorisasi Kedisiplinan.....	51

D. Pengujian Hipotesis	52
E. Analisis Data	53
F. Tingkat Bimbingan Individu dan Kedisiplinan.....	56
G. Pengaruh Bimbingan Individu Terhadap Kedisiplinan Siswa.....	56
BAB V.....	58
PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	59
5.3 Keterbatasan Hasil Penelitian.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Sifat Variabel.....	23
Gambar 2 2 Kerangka Berpikir	24
Gambar 3 1 Variabel Penelitian	27
Gambar 4 1 Struktur Organisasi Sekolah.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Penilaian Skala Linkert	31
Tabel 3 2 Blue Print Skala Kedisiplinan	32
Tabel 3 3 Blue Print Skala Bimbingan Individu	32
Tabel 4 1 Daftar Guru SMP N 11 Malang	44
Tabel 4 2 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4 3 Kategorisasi aspek Bimbingan Individu	51
Tabel 4 4 Kategorisasi aspek Kedisiplinan	51
Tabel 4 5 Hasil Uji Hipotesis	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian Bimbingan Individu.....	65
Lampiran 2 Skala Penelitian Kedisiplinan.....	67
Lampiran 3 Lembaran Observasi Dan Penilaian	68
Lampiran 4 Persetujuan Dosen	68

ABSTRAK

Anisa, Raudhatul Widhi, (2024). Pengaruh Bimbingan Individu Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas 8c Smp Negeri 11 Malang. Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

Kata Kunci: Bimbingan Individu, Kedisiplinan, Siswa Sekolah

Kedisiplinan di lingkungan sekolah merupakan aspek penting dalam proses pendidikan. Kedisiplinan seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bimbingan individu terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 11 Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 8C SMP Negeri 11 Malang, dengan jumlah sampel sebanyak 44 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagian siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti terlambat masuk kelas, menggunakan seragam tidak sesuai, dan keluar masuk kelas tanpa izin. Namun, setelah dilakukan bimbingan individu, terjadi peningkatan kedisiplinan siswa secara signifikan. Terdapat penurunan jumlah siswa yang terlambat, menggunakan seragam tidak sesuai, menyontek, dan keluar masuk kelas tanpa izin. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang masih perlu diperhatikan khusus, tetapi mayoritas siswa telah menunjukkan perubahan positif dalam tingkat kedisiplinannya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa bimbingan individu memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kedisiplinan siswa kelas 8C SMP Negeri 11 Malang. Bimbingan individu berpengaruh sebesar 17% terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Guru memiliki peran sentral dalam memberikan bimbingan individu agar kedisiplinan siswa dapat terjaga dan menjadi kebiasaan yang terimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Oleh karena itu, bimbingan individu merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

ABSTRACT

Anisa, Raudhatul Widi, (2024). The Influence of Individual Guidance on Discipline of 8c Grade Students at State Junior High School 11 Malang. Undergraduate Thesis, Department of Psychology, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Pembimbing: Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

Keywords: Individual Guidance, Discipline, School Students

Discipline in the school environment is an important aspect of the educational process. A student's discipline is influenced by several factors, both internal and external. This study aims to analyze the influence of individual guidance on the discipline of students at SMP Negeri 11 Malang. The research method used is a quantitative approach with a correlational research design. The research population consists of all 8C class students at SMP Negeri 11 Malang, with a sample size of 44 students. Data collection techniques were carried out through questionnaires and observations.

The results of the study indicate that some students exhibited indiscipline behaviors such as being late to class, wearing improper uniforms, and leaving the class without permission. However, after individual guidance was provided, there was a significant improvement in student discipline. There was a decrease in the number of students who were late, wore improper uniforms, cheated, and left the class without permission. Nevertheless, there are still a few students who need special attention, but the majority have shown positive changes in their level of discipline.

The conclusion of this study is that individual guidance has a significant and positive influence on the discipline of 8C class students at SMP Negeri 11 Malang. Individual guidance contributes 17% to the improvement of student discipline, with the remaining influenced by other factors. Teachers play a central role in providing individual guidance to ensure student discipline is maintained and becomes a habitual practice in daily learning activities. Therefore, individual guidance is one of the strategies that can be used to enhance student discipline in schools

المستخلص

أنيسة، رَوْضَةُ الْوُدِّ، (٢٠٢٤). تأثير الإرشاد الفردي على الانضباط لطلاب الصف ٨ ج في المدرسة الإعدادية الحكومية رقم ١١ مالانغ. رسالة تخرج، قسم علم النفس، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ
Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. المرشد
Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

كلمات البحث: الإرشاد الفردي، الانضباط، طلاب المدرسة

الانضباط في بيئة المدرسة هو جانب مهم في عملية التعليم. يتأثر انضباط الطالب بعدة عوامل، سواء كانت داخلية أو خارجية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الإرشاد الفردي على انضباط طلاب مدرسة إس أم بي نجيري 11 مالانغ. الطريقة البحثية المستخدمة هي في C النهج الكمي بتصميم بحث ترابطي. يتألف مجموع البحث من جميع طلاب الصف 8 مدرسة إس أم بي نجيري 11 مالانغ، بعدد عينة يبلغ 44 طالبًا. تمت تقنيات جمع البيانات من خلال الاستبيانات والملاحظات

تشير نتائج الدراسة إلى أن بعض الطلاب يظهرون سلوكًا غير منضبط، مثل التأخر في الحصة، وارتداء الزي غير المناسب، ومغادرة الصف دون إذن. ومع ذلك، بعد تقديم الإرشاد الفردي، حدث تحسن ملحوظ في انضباط الطلاب. وقد شهدنا انخفاضًا في عدد الطلاب الذين يتأخرون، ويارسون الزي غير المناسب، ويغشون، ويغادرون الصف دون إذن. ومع ذلك، لا يزال هناك بعض الطلاب الذين يحتاجون إلى اهتمام خاص، ولكن معظم الطلاب قد أظهروا تغييرات إيجابية في مستوى انضباطهم.

يتضح من هذه الدراسة أن الإرشاد الفردي له تأثير كبير وإيجابي على انضباط طلاب في مدرسة إس أم بي نجيري 11 مالانغ. يسهم الإرشاد الفردي بنسبة 17% في C الصف 8 تحسين انضباط الطلاب، مع البقية التي تتأثر بعوامل أخرى. يلعب المعلمون دورًا مركزيًا في تقديم الإرشاد الفردي لضمان الحفاظ على انضباط الطلاب وتحويله إلى عادة في الأنشطة التعليمية اليومية. لذا، يعد الإرشاد الفردي إحدى الاستراتيجيات التي يمكن استخدامها لتعزيز انضباط الطلاب في المدارس.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedisiplinan menjadi salah satu bagian yang penting dalam aspek kehidupan manusia. Seseorang yang memiliki kedisiplinan yang baik cenderung mampu mengatasi permasalahan yang dimiliki dan mampu mengelola keadaan dengan baik. Kedisiplinan memainkan peran penting dalam membangun kebersamaan, keteraturan, dan karakter masyarakat, memfasilitasi pembangunan yang berkelanjutan dan pengembangan individu yang lebih baik. Dalam ajaran agama islam yaitu ketentuan pada Al-Qur'an dijelaskan bahwa kedisiplinan dalam suatu arti ketaatan yang secara konkret diwahyukan oleh Allah dalam surah An-Nisa' ayat 59, yang berarti: *"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"*.

Sikap disiplin harus mulai diasah sejak seseorang menginjak masa remaja, karena pada masa tersebut seseorang mulai mengalami krisis identitas yang menyebabkan penyimpangan (Sandtrock, 2002; 137). Kedisiplinan siswa begitu penting terhadap pengembangan diri pribadi siswa-siswi maupun kemajuan sekolah itu sendiri. Disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul

tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah.¹ Selain itu, tingkat kedisiplinan siswa dapat mempengaruhi sekolah pada pencapaian akademik, kesuksesan belajar, pembentukan karakter, mutu siswa, mutu pendidik, peran orang tua, lingkungan belajar, fasilitas fisik, serta fasilitas sekolah secara keseluruhan. Sekolah yang memiliki ketertiban dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar menjadi nilai yang positif di mata orang tua agar dapat menitipkan anaknya untuk melakukan pembelajaran di instansi tersebut.² Sebaliknya, sekolah yang memiliki citra buruk dalam menangani kedisiplinan siswa akan mendapatkan label dari masyarakat tentang buruknya kualitas sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, meningkatkan kedisiplinan siswa juga penting bagi sekolah agar mendapatkan citra yang baik bagi masyarakat untuk dapat mempercayakan anaknya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa yang memiliki kedisiplinan pada umumnya akan menunjukkan kesiagaan dalam belajar, menjalankan pekerjaan rumah maupun menangani hal – hal di luar sekolah. Dan sebaliknya siswa yang kurang dalam memiliki kedisiplinan akan memiliki masalah dalam aktivitas belajar karena kurangnya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran (Sara, 2021; 6).

SMP Negeri 11 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan pada tingkat menengah pertama yang berkedudukan di Kota Malang. SMP Negeri 11 Malang memiliki cita-cita. Sekolah sebagai lembaga yang membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian tentunya memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh

¹ Fadhilah, H., Syahniar, M. B. A., & Asnah, M. B. (2019). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI*, 4(2).

² Rusnawati, N. *Urgensi Penerapan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Dalam Belajar Di Lingkungan Sekolah*.

semua siswa.³ Peraturan yang telah dibuat oleh sekolah bertujuan agar terciptanya kondisi yang aman dan nyaman bagi siswa agar dapat memaksimalkan potensi dan memudahkan dalam menjalankan proses belajar. Akan tetapi pada kenyataan tidak semua siswa akan selalu menjalankan peraturan dan mengikuti tata tertib yang telah berlaku.

Berdasarkan fakta lapangan yang peneliti miliki di SMP 11 Malang, masih banyak dijumpai siswa yang berperilaku kurang disiplin yang diantaranya adalah terlambat masuk kelas, sering keluar masuk kelas di waktu kegiatan belajar – mengajar, membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menyontek ketika ujian, kurangnya memperhatikan guru, berbicara ketika guru mengajar dan lain sebagainya. Data yang diberikan oleh guru terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa diantaranya; (1) Persentase siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpha) sebanyak 8%, (2) siswa terlambat lebih dari 10 menit selama semester genap (20%), (3) pelanggaran seragam sekolah yang tidak sesuai 13%, (4) Berseteru dengan teman kelas 4%, (5) Membolos pelajaran dengan pergi ke toilet 7%. Data tersebut didukung dengan awal hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK bahwa terdapat permasalahan dalam kedisiplinan siswa. *“Di sekolah sini memiliki permasalahan kedisiplinan bagi murid, terutama murid yang sering melakukan keterlambatan, membolos pelajaran, sering menggunakan seragam yang tidak sesuai dan tidak membawa buku pelajaran (Wawancara yang dilakukan pada bulan Februari 2023).*

³ Annisa. 2023. Hasil Wawancara secara Langsung

Kedisiplinan pada siswa tidak terjadi secara otomatis atau spontan, tetapi terbentuk melalui berbagai faktor seperti faktor bawaan, kesadaran diri, minat, motivasi, pola pikir, keteladanan, nasihat, latihan, dan interaksi dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan kelompok.⁴ Beberapa faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa meliputi faktor internal siswa, faktor lingkungan keluarga, pengaruh dari para pendidik, dan kondisi di lingkungan sekolah, yang secara bersama-sama membentuk sikap kedisiplinan dalam diri siswa.⁵ Faktor yang paling dominan mempengaruhi disiplin siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja tahun ajaran 2016/2017, yaitu penerapan tata tertib sekolah dengan memiliki variance explained sebesar 38,498%, artinya total nilai variance explained dari penerapan tata tertib sekolah mampu menjelaskan disiplin belajar siswa.⁶ Dalam pelaksanaan tata tertib sekolah, siswa dan guru sama-sama memiliki peranan penting. Guru berperan dalam keterlibatannya mengawasi siswa, mengambil keputusan, serta menegakkan tata tertib dan bertindak dalam menentukan suatu solusi atas suatu masalah yang muncul.⁷ Oleh karena itu, guru berperan dalam penanganan permasalahan kedisiplinan yang menjadi sikap yang patut diperhatikan agar siswa dapat mentaati peraturan yang telah dimiliki oleh sekolah. Salah satu

⁴ Rusnawati, N. Urgensi Penerapan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Dalam Belajar Di Lingkungan Sekolah.

⁵ Perwira, A. N. P., Fitriana, S., & Mujiyono, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Brebes. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1393-1396.

⁶ Yuliantika, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti yasa Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35-44.

⁷ Setiawan, D., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Dalam Menegakkan Tata Tertib Sekolah Di SDN 006 Bukit Kapur Kota Dumai. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 661-670.

metoda yang dilakukan dalam menangani permasalahan yang dimiliki siswa dengan menggunakan metode bimbingan individu.⁸

Bimbingan individu merupakan salah satu cara dalam memberikan bantuan secara positif dan membimbing yang diberikan oleh guru atau orang yang lebih berpengalaman terhadap siswa. Bimbingan individu adalah suatu proses membimbing terhadap individu guna membantunya dalam memecahkan suatu permasalahan, baik terkait hubungan antar individu, rendahnya kemampuan suatu individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat yang salah satunya pada lingkungan pendidikan, dan rendahnya kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah.⁹ Dalam memberikan bimbingan seorang guru berperan penting untuk memberikan bantuan secara psikis terhadap murid agar dapat membantu dalam memberikan manfaat yang baik. Dengan adanya bimbingan individu guru diharapkan memiliki kepekaan terhadap permasalahan siswa sehingga dapat membantu siswa lebih cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahannya. Bimbingan individu sendiri sangat diperlukan di sekolah sebagai penanggulangan permasalahan yang sedang dimiliki oleh siswa, seperti penanganan khusus siswa yang kurang dalam memiliki kedisiplinan dan permasalahan yang lainnya.

Agama dan manusia tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, hal tersebut tercantum sebagaimana dalam Al-Quran Surat Ar-Rum ayat 30 – 31.

⁸ Hermanto, H. (2022). *Metode Bimbingan Konselor Dalam Mengatasi Siswa Yang Tidak Disiplin Di Smp Pergis Ganra*. La Tenriruwa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 1(1), 38-51.

⁹ Dinda, A. P. W. (2022). *Layanan Bimbingan Individu Dalam Meningkatkan Self Control Pada Anak Broken Home Di Smp Negeri 14 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Adapun dalam surat tersebut, diwahyukan oleh Allah SWT, yang pada intinya Allah memerintahkan umat-Nya untuk berpegang teguh pada agama yang lurus, mendekatkan diri kepada-Nya dengan tobat dan taqwa, menjauhi kesyirikan, dan melaksanakan ibadah dengan konsisten. Menurut Aunur Rahim Faqih, bimbingan Islami merupakan proses memberikan bantuan kepada individu agar mereka dapat hidup sesuai dengan perintah dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.¹⁰ Bimbingan Islami berusaha menanamkan sikap berani dalam pengambilan keputusan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, dengan fokus pada menjaga hubungan baik dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.¹¹

Siswa yang memiliki kedisiplinan yang telah menyatu dalam dirinya akan membentuk sikap atau perbuatan terhadap tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya bukan lagi dirasakan sebagai beban, tetapi apabila siswa tidak memiliki kebiasaan dalam bersikap disiplin maka siswa akan memiliki perasaan terbebani dalam menghadapi tugas dan tanggung jawabnya terkait kedisiplinan di lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Erin Imaniarani (2015; 9) menunjukkan bahwa dengan melakukan bimbingan individu terhadap siswa SMAN 1 Sedayu Bantul yang melanggar peraturan mengakibatkan peningkatan kedisiplinan siswa. Dengan melakukan beberapa tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi tahapan tindak lanjut, dan tahap laporan. Penelitian yang lain dilakukan oleh Siti Robyah (2016; 10) menghasilkan bahwa pengaruh bimbingan pribadi terhadap

¹⁰ Anwar, M. F. (2019). Landasan Bimbingan dan Konseling Islam. Deepublish.

¹¹ Tarmizi, T. (2016). Problem Solving Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami. MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 37(1).

kedisiplinan siswa memiliki nilai sebesar 0,291 atau 29,1% pengaruh. Kemudian, berdasarkan penelitian oleh Nyoman Purnayasa (2018; 2) bahwa bimbingan individu sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti tata tertib sekolah, yaitu siswa mengalami peningkatan kedisiplinan sebesar 80% pada siklus ke-satu dan peningkatan kedisiplinan sebesar 98% pada siklus ke-dua. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherly Yunita (2020; 39) menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan melakukan bimbingan.¹²

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu problematika kedisiplinan pada siswa-siswi sekolah di lingkungan sekolah menyebabkan peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang apakah terdapat pengaruh antara bimbingan individu dengan kedisiplinan siswa. Yang mana dalam penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan siswa-siswi SMP Negeri 11 Malang dan pengaruhnya bimbingan individu terhadap hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengajukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Individu Terhadap Kedisiplinan Siswa-Siswi SMP Negeri 11 Malang*".

¹² Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16-28.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan yang terdapat pada latar belakang diatas maka ditarik beberapa rumusan masalah yang akan dibahas, adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa-siswi SMP Negeri 11 Malang?
2. Bagaimana tingkat bimbingan individu siswa-siswi kelas SMP Negeri 11 Malang?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan individu terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 11 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkatan kedisiplinan siswa-siswi SMP Negeri 11 Malang.
2. Untuk mengetahui tingkatan bimbingan individu siswa-siswi SMP Negeri 11 Malang.
3. Untuk menganalisis pengaruh bimbingan individu terhadap kedisiplinan siswa-siswi SMP Negeri 11 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya pada bidang bimbingan konseling. Penelitian ini berpotensi dapat memperluas pemahaman secara

teoritis tentang hubungan antara bimbingan individu dengan tingkat kedisiplinan siswa. Selain itu penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori psikologi pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi SMP Negeri 11 Malang

Bagi SMP Negeri 11 Malang diharapkan dapat membantu untuk mengukur kedisiplinan siswa, sehingga dapat dilakukan upaya bimbingan yang efektif dan tepat untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa-siswinya agar secara berkelanjutan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur dan produktif.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan agar dapat memberikan kontribusi pengembangan ide tambahan dan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang relevan dengan isu kedisiplinan dan bimbingan individu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Individu

1. Definisi

Bimbingan individu menurut Sofyan Wilis dalam (Maya Nadia 2019: 4) Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terhadap seseorang agar individu tersebut dapat mencapai pemahaman tentang dirinya, dan pengarahan diri yang diperlukan bagi penyesuaian diri secara baik di lingkungan individu tersebut baik sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Menurut Rocham dalam (Syamsu Yusuf 2006: 6) mendefinisikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan tempat individu tinggal.

Individu berasal dari kata Yunani yaitu "*individum*" yang memiliki arti tidak terbagi. Dalam pengertian ilmu sosial, paham individu menyangkut kehidupan dan jiwa yang majemuk yang berfungsi untuk memegang peranan dalam berinteraksi manusia. Menurut Ratna Puspita (2017) mendefinisikan individu sebagai orang seorang : pribadi orang yang terpisah dengan orang lain. Organisme yang hidup dan berdiri sendiri yang secara fisiologis bersifat bebas. Individu sebagai unit terkecil dalam pembentukan kelompok atau masyarakat.

Dari beberapa definisi yang telah peneliti paparkan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bimbingan individu adalah proses pemberian

bantuan yang diberikan oleh individu (guru) yang memiliki kemampuan lebih baik terhadap individu (peserta didik) yang kemampuannya lebih rendah, yang berujung sebagai bantuan dan pengembangan potensi yang dimiliki secara optimal.

2. Aspek Bimbingan Individu

Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pemberian bimbingan individu menurut Sara Yulus (2021: 16) sebagai berikut ;

1) Perhatian

Secara umum perhatian merujuk terhadap bagaimanapun seorang guru berperan aktif dalam memunculkan kesan baik untuk siswa jika dirinya diterima serta merasa dihargai dalam proses bimbingan. Keahlian guru dalam memberikan perhatian berkenaan dengan cara penerimaan siswa terhadap masalah yang dihadapi dan juga tentang siapa siswa tersebut dalam kehidupan sosial.

2) Refleksi

Refleksi dikategorikan sebagai ketrampilan guru untuk memantulkan kembali suasana tegang atau canggung yang dimiliki siswa, selain itu juga berfungsi untuk memantulkan perasaan, pikiran, dan pengalaman siswa sebagai bentuk dari pengamatan terhadap perilaku *verbal* dan *nonverbal*. Refleksi terbagi menjadi 3 kategori antara lain adalah refleksi perasaan, refleksi pengalaman, dan refleksi pikiran.

3) Menangkap Pesan Utama

Menangkap pesan utama atau bisa disebut sebagai *paraphrasing* merupakan teknik mengulang kembali inti dari ungkapan siswa dan berusaha untuk memahami apa yang dikatakan siswa.

4) Bertanya

Terdapat dua aspek dari bertanya yakni bertanya untuk membuka percakapan dan pertanyaan tertutup. Bertanya merupakan salah satu aspek untuk memajukan perasaan yang di miliki siswa agar dapat mendalami permasalahan lebih lanjut.

5) Menyimpulkan

Menyimpulkan atau *summarazing* merupakan aspek terakhir dari bimbingan individu. Menyimpulkan bertujuan untuk memahami inti dari suatu permasalahan dan memberikan feedback terhadap masalah tersebut. Menyimpulkan juga bentuk dari teknik pemberian nasihat terhadap keseluruhan masalah dan memandang permasalahan secara garis besar.

3. Tujuan Bimbingan Individu

Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika (2006: 14) tujuan dari bimbingan individu adalah sebagai berikut;

- 1) Sebagai bentuk komitmen yang kuat yang diberikan oleh guru
- 2) Sebagai bentuk toleransi
- 3) Sebagai bentuk pemahaman tentang kehidupan yang bersifat fluktuatif antara menyenangkan dan yang tidak menyenangkan
- 4) Sebagai pemahaman dan penerimaan diri

- 5) Membantu dalam memiliki sikap positif
- 6) Membantu dalam membentuk kemampuan dan melakukan pilihan
- 7) Membentuk perasaan tanggung jawab
- 8) Membangun hubungan interaksi
- 9) Membantu suatu masalah

4. Fungsi Bimbingan Individu

Menurut Prayitno (2004: 199) fungsi dari bimbingan ditinjau dari kegunaan dan manfaat ataupun keuntungan yang akan diperoleh dari pelayanan bimbingan individu sebagai berikut ;

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang perlu dihasilkan dalam bimbingan adalah pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya oleh siswa itu sendiri dan oleh pihak yang membantu (guru), serta juga memberikan pemahaman tentang norma – norma dalam lingkungan yang di hadapi.

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan adalah upaya untuk membuat lingkungan menjadi positif, sehingga tidak menimbulkan kesulitan atau kerugian bagi individu.

3) Fungsi Pengentasan

Upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan adalah mengeluarkan seseorang dari posisi yang tidak menyenangkan, yang berdampak mengganggu perkembangan siswa.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti memelihara segala sesuatu yang baik dalam individu, baik itu potensi atau hasil perkembangan. Pemeliharaan yang baik sekedar mempertahankan agar apa yang ada tetap baik, tetapi juga mengembangkan agar yang ada berkembang menjadi lebih baik.

5. Bimbingan Individu Berdasarkan Prespektif Islam

Bimbingan berasal dari kata bimbing yang memiliki makna pimpin, asuh, atau tuntun. Sedangkan bimbingan dari segi bahasa berarti petunjuk untuk melakukan sesuatu. Dalam bahasa Arab, kata bimbingan dapat diterjemahkan sebagai "الإرشاد" (al-Irshad). Adapun makna dari "الإرشاد" adalah proses memberikan arahan, petunjuk, atau nasihat kepada seseorang untuk membantu mereka mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan masalah tertentu.

Agama dan kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan begitu saja. Fitrah manusia, sebagai ciptaan Allah SWT, mengandung naluri beragama, yaitu agama tauhid, yang telah diinformasikan oleh Al-Quran. Manusia diciptakan dengan naluri tersebut, sehingga ketika seseorang tidak mengikuti agama tauhid, hal tersebut tidaklah wajar; keadaan tersebut lebih sering disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Sebagaimana dalam surat Ar-Rum ayat 30 – 31 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَتَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيُّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾
مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (30) (Hadapkanlah wajahmu) dalam keadaan kembali (bertobat) kepada-Nya. Bertakwalah kepada-Nya, laksanakanlah salat, dan janganlah kamu termasuk orang-orang musyrik (31).

Bimbingan dalam perspektif islam adalah pertemuan langsung secara tatap muka antara konselor dengan klien untuk mendapatkan solusi dengan ketentuan fitrah manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³ Dalam kajian agama islam, bimbingan individu digambarkan sebagai suatu arahan yang bertujuan untuk membantu seorang individu mengembangkan potensi beserta fitrah keagamaannya secara optimal. Bimbingan individu dalam islam bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits Rasulullah ke dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Oleh karena itu, bimbingan individu islami adalah suatu cara untuk membantu individu memahami, menghayati, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka sehingga hidup seseorang selaras dan sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadits. Bimbingan Islami berusaha menanamkan sikap berani dalam pengambilan keputusan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, dengan fokus pada menjaga hubungan baik dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.¹⁴

¹³ Muzaki, I. A., Amirudin, A., & Rianti, S. S. (2022). Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intiqad*, 14(1), 143-158.

¹⁴ Tarmizi, T. (2016). Problem Solving Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 37(1).

B. Kedisiplinan

1. Definisi

Disiplin merupakan salah satu perilaku taat serta patuh terhadap aturan yang telah di tentukan, sehingga disiplin juga berkaitan erat dengan adanya sanksi yang disetujui kepada pihak yang melanggar ketentuan. Dengan demikian apabila seseorang yang melanggar peraturan yang sudah di sepakati maka orang tersebut wajib dan bersedia akan menerima sanksi yang ditetapkan (Tulus,2004:33). Menurut Arikunto (2001: 132) kedisiplinan merupakan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh pemahaman untuk menunaikan tugas serta kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Disiplin siswa merupakan sesuatu kondisi yang mengikuti akan tata tertib serta peraturan yang berlaku di sebuah instansi atau lembaga pendidikan tanpa melakukan pelanggaran yang mengakibatkan kerugian terhadap dirinya sendiri baik secara langsung ataupun tidak langsung. Tidak hanya itu disiplin siswa juga bisa diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan sikap tertib dan patuh terhadap sekolah (Fadillah, 2013: 192).

Dari defnisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan sikap patuh akan peraturan yang berlaku yang di miliki oleh sekolah untuk kebaikan bersama, dan apabila dilanggar maka siswa akan mendapatkan konsekuensi hukuman yang diberikan oleh sekolah yang bertujuan untuk membantu siswa.

2. Aspek Kedisiplinan

Arikunto (1993: 138) membagi aspek kedisiplinan dalam tiga kategori antara lain;

- 1) Perilaku kedisiplinan di kelas, meliputi ;
 - a) Absensi
 - b) Memperhatikan guru saat proses pembelajaran seperti mencatat, membaca buku dan tidak berbicara ketika guru menerangkan
 - c) Mengerjakan tugas
 - d) Membawa peralatan belajar
- 2) Perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi ;
 - a) Memanfaatkan waktu luang untuk belajar
 - b) Mematuhi peraturan
- 3) Perilaku kedisiplinan di rumah, meliputi ;
 - a) Memiliki jadwal belajar
 - b) Mengerjakan pekerjaan rumah

3. Tujuan Kedisiplinan

Menurut Hurlock (2012: 82) tujuan disiplin yakni membentuk sebuah perilaku yang sedemikian rupa sampai orang akan sesuai dengan peranan yang ditetapkan kelompok budaya, dimana tempat orang tersebut tinggal. Sehingga seseorang bisa mengikuti peraturan serta adat di daerah itu sendiri. Adapun tujuan tersebut meliputi ;

- 1) Tujuan pendek ialah supaya siswa terlihat terkendali dengan aja yang baik dan pantas

- 2) Tujuan panjang sebagai upaya untuk meningkatkan potensi dan pengendalian diri siswa.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan jika tujuan disiplin merupakan pembentuk perilaku siswa agar dapat terkendali dan juga mengembangkan potensi siswa yang dimilikinya.

4. Fungsi Kedisiplinan

Menurut Rahayu (2020: 121) disiplin dapat membantu siswa agar menguasai serta membiasakan diri dengan peraturan lingkungannya yang dinamis dan juga pentingnya tentang cara menuntaskan permasalahannya dan upaya buat mengatur diri serta perilaku mental seseorang maupun kelompok dalam meningkatkan kepatuhan serta ketatan terhadap peraturan ataupun tata tertib berdasarkan dorongan serta pemahaman yang timbul dari dalam dirinya.

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan jika fungsi dari disiplin bisa membantu siswa sadar akan sebuah perbuatan baik ataupun buruk senantiasa terdapat dampak yang diberikan, sehingga siswa sadar harus bersikap bagaimana di suatu kelompok ataupun lingkungannya. Hal ini juga dapat membantu siswa dalam mengatur diri dalam menghadapi suatu permasalahan sebab siswa cenderung siap dengan apa yang telah dikerjakannya.

5. Kedisiplinan Berdasarkan Prespektif Islam

Dalam ajaran agama islam, sikap disiplin diartikan sebagai suatu ketaatan. Sebagaimana dalam surah An-Nisa' ayat 5 yang berbunyi;

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
 ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).

Berdasarkan ayat tersebut orang-orang beriman diwajibkan untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya tanpa syarat, dengan mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Ketaatan kepada pemimpin (ulil amri) diwajibkan selama perintah mereka tidak bertentangan dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Apabila pemimpin memerintahkan sesuatu yang melanggar Al-Qur'an dan Sunnah atau mendorong kemaksiatan, maka tidak ada kewajiban untuk mentaatinya. Al-Qur'an dan hadits menjadi sumber hukum utama dalam Islam dan segala perselisihan harus dikembalikan kepada kedua sumber ini. Menjadikan Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hukum dan rujukan dalam perselisihan merupakan bukti keimanan sejati, dan keimanan seseorang dipertanyakan jika ia enggan melakukannya. Mengembalikan segala perkara kepada Al-Qur'an dan hadits akan menghasilkan solusi yang lebih baik dan penuh berkah.

Ayat dalam surat An-Nisa' ayat 59 mengajarkan agar umat muslim harus taat terhadap aturan yang telah ditetapkan, baik itu aturan yang berasal dari Allah, Rasul-Nya, maupun pemimpin yang memiliki kekuasaan, selama aturan

tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Sikap disiplin tercermin dalam ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang ada, serta dalam penyelesaian perbedaan pendapat dengan mengacu pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai pedoman. Oleh karena itu, ayat tersebut menekankan pentingnya menjaga disiplin dalam menaati aturan dan otoritas yang sah, yang pada gilirannya dapat menciptakan ketertiban dan keadilan dalam masyarakat. Selain itu, ketaatan diartikan sebagai suatu ibadah. Ibadah, menurut bahasa, bermakna taat, yaitu patuh dan tunduk dengan setunduk-tunduknya, mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT, mencerminkan bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada-Nya.

Apabila ditinjau berdasarkan surat An Nisa' ayat 59, sikap disiplin seseorang tercermin dalam suatu ketaatan terhadap peraturan. Oleh karena itu, pada lingkungan sekolah, sikap disiplin siswa-siswi dapat dilihat berdasarkan ketaatannya terhadap peraturan sekolah. Guru merupakan aspek penting untuk menjalankan suatu aturan sekolah sebagai penegak dan sekaligus pengawas teraksananya peraturan sekolah. Peran guru sebagai uswah sangat penting, yaitu sebagai menjalankan tugasnya dengan komitmen, penegakan aturan, pemberian sanksi, evaluasi, perbaikan, dan kontinuitas dalam penerapan tata tertib.

C. Pengaruh Bimbingan Individu dengan Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan yang sebagai tolak ukur seseorang dalam hidup berkelompok dalam lingkungannya. Kedisiplinan yang dimiliki seseorang akan membutnya

dapat mengontrol diri dalam menaati peraturan sehingga seseorang dapat merasakan penerimaan yang diberikan oleh lingkungan. Sedangkan bagi seorang siswa kedisiplinan berperan untuk memiliki sifat yang positif di lingkungan sekolah. Tidak jarang seorang guru memberikan nilai tambahan bagi siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik terlepas dari potensi akademik yang dimilikinya.

Bimbingan individu yang diberikan oleh guru terhadap siswa sebagai bentuk pertahanan ataupun pencegahan yang dimiliki oleh sekolah agar mampu membimbing siswa dalam menangani permasalahan yang dimilikinya. Apabila seorang siswa dinilai tidak memiliki kedisiplinan yang baik maka sekolah akan memberikan hukuman terhadapnya sehingga mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang telah di berikan. Siswa yang sering menerima hukuman akan menyebabkan sikap pemberontakan karena adanya perasaan terkekang dan tertekan. Dengan demikian pemberian bantuan bimbingan individu sangatlah diperlukan akan mengurangi rasa tertekan dan menimbulkan efek yang nyaman antara guru dan siswa. Selain itu, bimbingan individu juga sebagai bentuk interaksi antara sekolah dengan siswa.

D. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman (2018: 97) dengan judul *“Bimbingan Individu sebagai Upaya untuk meningkatkan Kedisiplinan siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah”* menunjukkan hasil yang diperoleh bahwa terdapat peningkatan kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti

tata tertib sekolah. Hasil tersebut terbukti dengan siklus I meningkat dibandingkan dengan data awal, yaitu 75 % meningkat menjadi 80%. Faktor dalam ketidak disiplin siswa disebabkan karena lingkungan yang negatif seperti pernikahan dini menyebabkan kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak, pergaulan bebas menjadi faktor utama yang mempengaruhi pemahaman kedisiplinan siswa.

2. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sherly Yunita (2020: 39) yang berjudul "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTS Muhammadiyah Metro*" menunjukkan hasil bahwa guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan melakukan koenseling guru dapat memberikan pelayanan terhadap siswa terkait permasalahan akademik dan lainnya. Sedangkan guru melakukan bimbingan apabila murid telah melakukan pelanggaran akademik yang menyebabkan murid memiliki permasalahan di sekolah. Proses bimbingan tersebut berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dan menetapkan peraturan sekolah kepada murid.
3. Hasil lain dari penelitian yang telah dilakukan oleh I Made Surya Yasa (2022: 13) dengan judul "*Bimbingan Individual sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mengikuti Tata Tertib Sekolah Siswa SMPN 2 Tabanan Kelas IX Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021*" menunjukkan hasil bahwa bimbingan individu dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Pada siklus satu siswa yang belum melakukan bimbingan dengan diadakan observasi dan wawancara menunjukkan terdapat 12 dari 30 siswa yang sering melanggar tata tertib, setelah

dilakukan bimbingan individual dalam 1 bulan tidak ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya efektifitas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan melalui bimbingan individual.

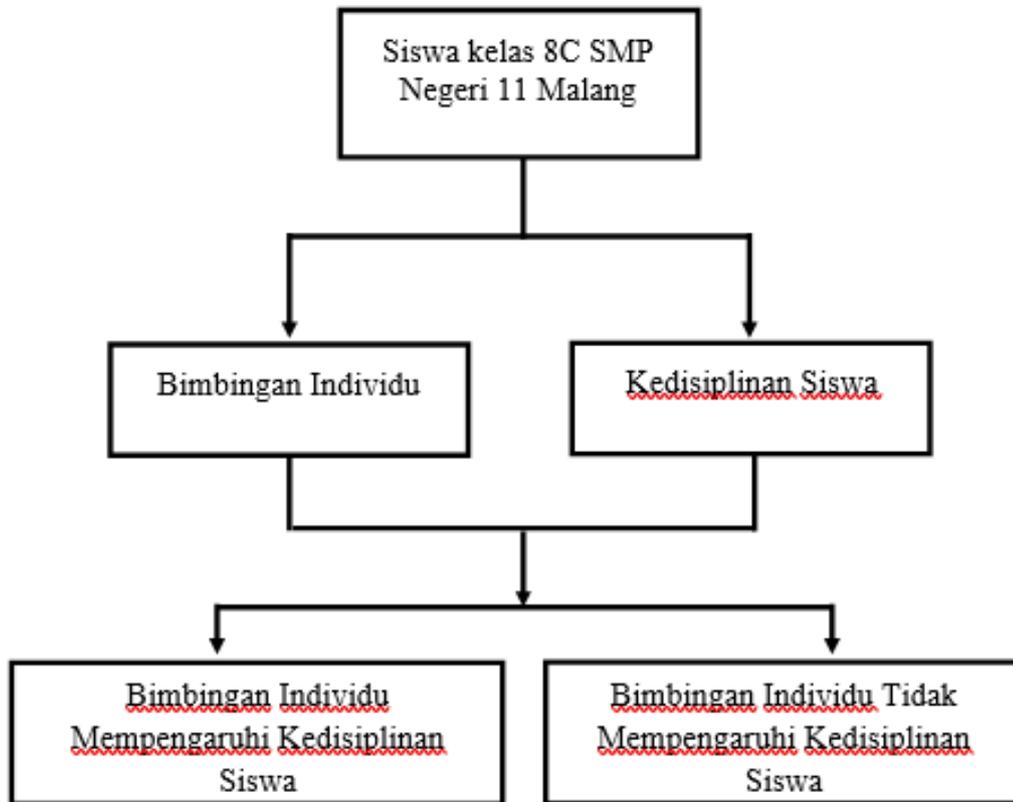


Gambar 2 1 Sifat Variabel

Dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh terhadap proses pelayanan bimbingan dengan menggunakan metode konseling individu maupun kelompok yang menunjukkan hasil variabel saling berkaitan. Dari tabel 2.1 Menunjukkan bahwa siswa yang telah melakukan bimbingan individu dapat meningkatkan kedisiplinannya dan siswa yang tidak menerima bimbingan individu akan menyebabkan penurunan kedisiplinan.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual yang dimanfaatkan untuk teori yang akan dikaitkan dengan beberapa faktor yang telah peneliti identifikasi sebagai suatu permasalahan yang penting. Kerangka berpikir yang telah peneliti identifikasi antara lain, sebagai berikut:



Gambar 2 2 Kerangka Berpikir

1. Siswa kelas 8C SMP Negeri 11 Malang yang memiliki beberapa permasalahan kedisiplinan dan terhadapnya akan dilakukan observasi untuk melihat bagaimana siswa-siswi dalam bertindak.
2. Setiap siswa-siswi kelas 8C SMP Negeri 11 Malang memiliki variasi tingkatan bimbingan individu dan kedisiplinan yang berbeda.
3. Siswa yang telah melakukan bimbingan individu akan memiliki pemahaman tentang kedisiplinan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak

melakukan bimbingan Individu. Selain itu guru juga dapat memberikan pencegahan terhadap penurunan sikap kurang disiplin yang dimiliki siswa.

4. Bimbingan individu yang diberikan oleh siswa diduga dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya kedisiplinan siswa kelas 8C SMP Negeri 11 Malang.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang peneliti ajukan dalam penelitian, hipotesis perlu untuk dibuktikan kebenaran dengan melalui penyelidikan secara ilmiah. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan sebagai berikut;

Ho: Bimbingan Individu tidak memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas 8C SMP Negeri 11 Malang.

Ha: Bimbingan Individu memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas 8C SMP Negeri 11 Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, untuk menganalisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2016: 14).

Menurut Azwar penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya menggunakan data angka kemudian diolah menggunakan metode statistika. Pada intinya, penelitian kuantitatif digunakan ketika data yang diperoleh berupa data angka (Azwar, 2008: 79).

Metode penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan jenis teknik analisis regresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu manajemen hubungan pelanggan dengan motivasi konsumen.

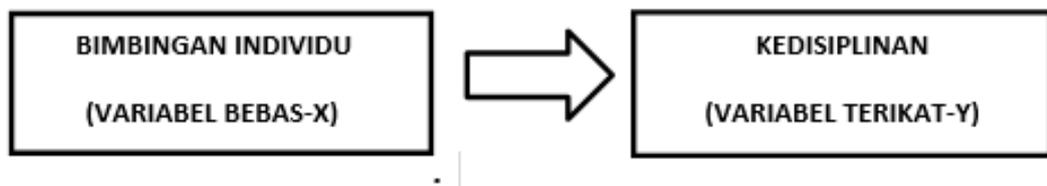
B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu tanda, nilai, sifat dari suatu objek, orang maupun kegiatan yang bervariasi dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan akhirnya dapat diambil kesimpulannya. Di dalam suatu penelitian, terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas juga disebut sebagai variabel independen, sedangkan variabel terikat juga disebut variabel dependen. Variabel bebas (independen) yaitu variabel yang mempengaruhi, maksudnya variabel tersebut menjadi sebab adanya perubahan

variabel atau muncul variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependen*) yaitu variabel yang dipengaruhi. Variabel tersebut menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 22). Oleh karena itu, variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (variabel *independen*) : Bimbingan Individu
2. Variabel terikat (variabel *dependen*) : Kedisiplinan

Dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3 1 Variabel Penelitian

C. Definisi Oprasional

1. Bimbingan Individu adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh individu (guru) yang memiliki kemampuan lebih baik terhadap individu (peserta didik) yang kemampuannya lebih rendah, yang berujuan sebagai bantuan dan pengembangan potensi yang dimiliki secara optimal.
2. Kedisiplinan adalah sikap patuh akan peraturan yang berlaku yang di miliki oleh sekolah untuk kebaikan bersama, dan apabila dilanggar maka siswa akan mendapatkan konsekuensi hukuman yang diberikan oleh sekolah yang bertujuan untuk membantu siswa.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama di kota Malang, yaitu lebih tepatnya di SMP Negeri 11 Kota Malang yang berkedudukan di Jl.ikan Piranha Atas No. 185, Tunjungsekar, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Prov. Jawa Timur. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah di Kota Malang yang cukup unggul dalam berbagai program sekolah nya, seperti program Adiwiyata.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan komunikasi secara berkelanjutan dengan guru atau tenaga pendidik di bidang bimbingan konseling di SMP Negeri 11 Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2023 dan berlangsung selama kurang lebih satu minggu pada tanggal 20 sampai dengan tanggal 24 Februari tahun 2023 yang bertempat di SMP Negeri 11 Malang itu sendiri. Selain itu, lebih spesifik nya observasi dan penyebaran kuesioner dilakukan di kelas 8C SMP Negeri 11 Malang.

E. Subjek Penelitian

1) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kelompok yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Populasi dalam penelitian mencakup seluruh individu yang memiliki karakteristik yang relevan dengan isu dalam penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa-siswi kelas 8C SMP Negeri 11 Malang yang berjumlah 44 siswa.

2) Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Arikunto, 2013: 174). Apabila jumlah populasi subjek kurang dari 100 maka akan lebih baik apabila diambil secara keseluruhan, sehingga penelitian yang dilakukan dinamakan penelitian populasi. Sedangkan, apabila jumlah populasi subjek lebih dari 100, maka dapat menggunakan subjek sebanyak 10%-15% atau 20%-25% maupun lebih dari jumlah populasi (Arikunto, 2006 : 112).

Proses untuk memperoleh bagian kecil dari keseluruhan populasi yang dapat mewakili populasi disebut juga dengan teknik sampling. Sampling merupakan teknik atau cara untuk memperoleh sampel (Hadi, 2015: 192). Sampling dipilih berdasarkan suatu karakteristik populasi, tujuan penelitian, dan sumber daya manusia yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya subjek atau kriteria yang digunakan dalam penelitian telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria subjek yang peneliti pilih adalah siswa kelas 8C, siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan belajar dan siswa yang pernah mendapatkan bimbingan individu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang bersifat sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Terdapat hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian. Dari masalah penelitian memberikan arah dan mempengaruhi metode pengumpulan datanya. Pada

penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kusioner dan observasi.

1. Observasi merupakan teknik pengambilan data dengan cara menghimpun bahan dan keterangan, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek pengamatan (Djaali, 2020:70). Observasi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dukungan dalam bentuk tambahan data bagi peneliti.
2. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019: 314).
3. Kuesioner atau skala adalah metode pengumpulan data yang dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk subyek (Sugiyono, 2016: 140). Metode kuesioner atau skala digunakan untuk menghasilkan data yang bersangkutan dengan tujuan penelitian dan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini, sistem penelitian dalam bentuk skala likert yaitu subyek penelitian diminta untuk memilih salah satu dari beberapa jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban ragu-ragu atau netral dihilangkan untuk menghindari kecenderungan subyek memilih jawaban yang berada ditengah-tengah. Terdapat dua macam pernyataan yang ada didalamnya yaitu pernyataan favourable dan unfavourable (Siregar, 2016: 138). Pernyataan favourable adalah pernyataan yang mengandung hal-hal yang positif dan mendukung pada sikap individu. Sebaliknya, pernyataan

unfavourable adalah pernyataan yang mengandung hal-hal yang negatif dan tidak mendukung pada sikap individu.

Pernyataan favourable dan unfavourable mempunyai penilaian yang berbeda. Pernyataan favourable mempunyai nilai 4 untuk Sangat Setuju (SS), 3 untuk Setuju (S), 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan unfavourable mempunyai nilai 1 untuk Sangat Setuju (SS), 2 untuk Setuju (S), 3 untuk Tidak Setuju (TS), dan 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut tabel untuk pemberian penilaian pada tiap pernyataan:

Tabel 3 1 Penilaian Skala Linkert

PILIHAN	<i>FAVORABLE</i>	<i>UNFAVORABLE</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dengan perhitungan skala likert maka terdapa 1 skala variabel dan 1 lembaran penilaian pada penelitian ini, yaitu :

1) Kedisiplinan

Skala ini digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat kedisiplinan siswa berdasarkan teori Arikunto (1993) terdapat tiga aspek Perilaku kedisiplinan di kelas, perilaku kedisiplinan di luar kelas, perilaku kedisiplinan di rumah.

Tabel 3 2 Blue Print Skala Kedisiplinan

No	Aspek	Aiten		Jumlah
		Fav	Unfav	
1	Perilaku kedisiplinan di kelas	1,3,4,5	6,7,8,13,14	9
2	Perilaku Kedisiplinan di luar kelas	2,11,15	9,10,12,16	7
3	Perilaku Kedisiplinan di rumah	18,19,20,22,23	17,21	7

Tabel 3 3 Blue Print Skala Bimbingan Individu

No	Aspek	Aiten		Jumlah
		Fav	Unfav	
1	Perhatian	1,2,3,4	5	5
	Refleksi	6,7,8	9,10	5
3	Menangkap Pesan Utama	11,12,13	14	5
4	Bertanya	16,17,19	20	5
5	Menyimpulkan	21,22,23	24,25	5

G. Validitas dan Relibilitas

Validitas dan reliabilitas saling berkaitan dan keduanya sangat penting dalam sebuah penelitian karena sangat berperan untuk menentukan kualitas alat ukur. Baik dan tidaknya suatu penelitian dapat dilihat dari kualitas alat ukur tersebut, yang mana keduanya dapat memastikan suatu penelitian memiliki dasar yang kuat dan hasil yang dapat dipercaya.

1. Validitas

Suharso (2012) mengatakan validitas merupakan pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan ukuran suatu instrument terhadap konsep yang diteliti. Validitas yang tinggi akan menunjukkan instrument yang tepat digunakan sebagai ukuran suatu konsep, dan apabila validitas rendah maka menunjukkan bahwa instrument kurang tepat untuk diterapkan (dalam Tjoeng & Indriyani, 2014).

Sugiono (2004) mengatakan bahwa instrumen dikatakan valid apabila instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Kemudian Sugiono (2007) menambahkan bahwa instrument yang reliable adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama hasil datanya sama. Menurut Sugiono (2007) uji instrument dapat dilakukan dengan analisis faktor dengan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Apabila korelasi masing-masing faktor positif dan besarnya $> 0,3$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut valid. Rumus validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut : (dalam Rukajat, 2018 : 8)

$$r = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan keterangan:

r = Koefisien validitas butir pertanyaan atau pernyataan yang dicari

X = Skor butir pertanyaan atau pernyataan

Y = Skor total pertanyaan atau pernyataan

n = Jumlah pengamatan atau responden

2. Reliabilitas

Suharso (2012) mengatakan reliabilitas adalah keandalan suatu instrument menunjukkan hasil pengukuran dari suatu instrument yang bebas dari kesalahan pengukuran (*error free*), sehingga menjamin suatu pengukuran yang konsisten dan stabil (tidak berubah) dalam kurun waktu dan berbagai item dalam instrument (dalam Tjoeng & Indriyani, 2014).

Arikunto (1998) mengatakan uji reliabilitas menunjukkan kemampuan instrument penelitian dalam mengungkap data yang dapat dipercaya (dalam Rukajat, 2018 : 9). Konsep reliabilitas menjelaskan tentang hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Dalam aplikasinya, rentang angka reliabilitas dari 0 hingga 1,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi koefisien reliabilitas yang mendekati 1,00 maka akan semakin tinggi reliabilitas. Namun, apabila koefisien reliabilitas mendekati 0 maka reliabilitas instrument tersebut semakin rendah (Azwar, 1999: 83).

Untuk melihat konsistensi instrument yang digunakan untuk beberapa kali dalam mengambil data, maka dapat melakukan estimasi reliabilitas dengan rumus : (Sugiyono, 2019 : 137)

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Dengan Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

$\sum \sigma^2$ = Skor tiap-tiap aitem

n = Banyaknya butir soal

σ^2 = Varian total

Dalam menghitung validitas dan reliabilitas menggunakan *software* atau perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

H. Analisis Data

Proses menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suatu pemahaman mendalam terkait hubungan yang terkandung dalam data yang diperoleh. Pada penelitian ini analisis data menggunakan teknik statistik untuk pengujian hipotesisnya. Teknik statistik digunakan untuk menguji korelasi antara dua variabel yaitu variabel bebas (Bimbingan Individu) dan variabel terikat (Kedisiplinan). Dalam pengolahan data tersebut digunakan analisis product moment pada aplikasi SPSS for windows versi 16.

1. Analisis Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016) analisis deskriptif adalah suatu statistika yang digunakan untuk memberikan suatu Gambaran mengenai suatu karakteristik dari serangkaian data tanpa menyimpulkannya terlebih dahulu. Analisis statistika deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menyajikan data dengan rinci dan jelas, sehingga memfasilitasi interpretasi yang akurat dan pengambilan keputusan yang berdasarkan pada data yang tersedia. Teknik analisis deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengukuran pemusatan data, yaitu dengan mengukur mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai sering yang muncul).

a. Mencari mean (rata-rata)

Pada dasarnya mean atau rata-rata adalah hasil penjumlahan semua nilai dalam sebuah data yang kemudian dibagi dengan jumlah total nilai tersebut. Hal tersebut memberikan representasi yang menunjukkan nilai tengah dari keseluruhan data. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$m = \Sigma x/n$$

Keterangan:

M : mean

X : jumlah total nilai dari semua hasil

N : jumlah observasi

b. Mencari median (nilai tengah)

Median atau nilai Tengah merupakan nilai yang terletak di tengah-tengah sebuah set data apabila semua nilai telah diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar. Hal tersebut merepresentasikan tentang nilai tengah dari data yang tidak terpengaruh oleh nilai-nilai ekstrem. Untuk menghasilkan suatu nilai median, dapat membagi distribusi frekuensi menjadi dua bagian yang sama besar dengan syarat bahwa data sudah diurutkan dari terkecil ke terbesar. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{1}{2} [x(n/2) + x(n/2 + 1)]$$

Keterangan:

Me = Median

n = jumlah data

x = nilai data

c. Mencari Modus (nilai sering yang muncul)

Modus atau nilai yang sering muncul dalam sebuah set data, yang kemudian merepresentasikan suatu nilai yang sering muncul dalam data tersebut. Adapun rumus modus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Mod} = T_b + \left\{ \frac{d_1}{d_1 + d_2} \right\} \times p$$

Keterangan:

Mod : Modus

T_b : tepi bawah

d_1 : selisih frekuensi modus dengan frekuensi sebelumnya

d_2 : selisih frekuensi modus dengan frekuensi sesudahnya

p : panjang kelas interval

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu cara uji yang digunakan untuk mengetahui suatu data tertentu berasal dari data yang terdistribusi normal atau sebaliknya, Distribusi normal diartikan bahwa data terdistribusi secara probabilitas simetris berbentuk lonceng yang merupakan asumsi penting dalam banyak prosedur statistik. Uji normalitas membantu memvalidasi asumsi tersebut sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut. Adapun cara yang digunakan dalam pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah uji kolmogorov smirnov, yaitu membandingkan distribusi kumulatif data sampel dengan distribusi

kumulatif distribusi normal. Berdasarkan metode tersebut, hasil data akan menunjukkan bahwa apabila $p\text{-value} > 0.05$ maka data tidak menunjukkan bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0), yang berarti data dianggap mengikuti distribusi normal dan apabila $p\text{-value} \leq 0.05$ maka data menunjukkan bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0), yang berarti data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel respon dan satu atau lebih variabel prediktor. Dalam penelitian kuantitatif, uji regresi linier sederhana sering digunakan untuk menguji hipotesis tentang bagaimana satu atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Uji regresi linier dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel respon berdasarkan nilai variabel prediktor, dan dapat digunakan untuk menguji apakah bimbingan Individu dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa kelas 8C SMP Negeri 11 Kota Malang. Berikut merupakan rumus Uji Regresi Linear:

$$r = \frac{\sum x \cdot y - \frac{\sum x \cdot \sum y}{n}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right]}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMP Negeri Malang adalah salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kota Malang yang lokasinya berada di Jl.Ikan Piranha Atas No. 185, Tunjungsekar, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Prov. Jawa Timur. SMP Negeri Malang berstatus negeri yang berarti kepemilikan intansi tersebut dimiliki oleh Pemerintah Daerah. SMP Negeri 11 Kota Malang dikepalai oleh Drs. Ahmad Jamil, M.M dengan jumlah guru sebanyak 48 orang dengan siswa laki-laki sebanyak 377 siswa dan siswa perempuan sebanyak 406 siswa, sehingga total siswa di SMP Negeri 11 Kota Malang adalah 783 siswa.

Pada awal diberdirikannya SMP Negeri 11 Malang tidak memiliki gedung sendiri dan merupakan cabang dari SMP Negeri 5 Malang. Sampai dengan tahun 1979 bulan September Tanggal Tujuh SMP Negeri 11 Malang mulai membangun gedungnya di lokasi sekolah saat ini yang kemudian menjadi cikal bakal perayaan hari jadi sekolah tersebut. Selama proses pembangunan berlangsung, siswa-siswa SMPN 11 Malang menghadiri pelajaran di beberapa sekolah lain, yaitu SD Negeri Tunjungsekar 1 Malang untuk Kelas 7 dan SD Negeri Purwodadi 5 Malang untuk Kelas 8. Setahun kemudian tepatnya pada tahun 1980, pembangunan gedung sekolah selesai, dan pada bulan Agustus tahun tersebut, gedung tersebut secara resmi diresmikan melalui Surat Keputusan (SK) Pendirian No. O206/O/1980 tertanggal 1 Juli 1980. Akhirnya, pada tanggal 11 Maret 1982, siswa-siswa dari

Kelas 7 hingga Kelas 9 pindah ke gedung baru yang berlokasi di Jalan Ikan Piranha Atas No. 185 Malang. Kemudian pelaksanaan kegiatan sekolah di SMP Negeri 11 Malang disahkan melalui Surat Keputusan Operasional Nomor 0206O1980 tertanggal 1 Januari tahun 1910.

SMP Negeri 11 Malang memiliki akreditasi A, yang berarti sekolah tersebut memiliki kategori unggul yang mana nilai akreditasi nya mencapai 91 poin pada tahun 2015 dan 92 poin pada tahun 2021. Selain itu, SMP Negeri memiliki berbagai prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik yang ditunjang oleh berbagai aktivitas di kelas maupun di luar kelas seperti ekstrakurikuler yaitu, olimpiade matematika, olimpiade biologi, kelompok ilmiah remaja (KIR), paduan suara, pramuka, paskibra, palang merah remaja (PMR), olahraga badminton, band, olahraga futsal, sepak bola, seni teater, seni bela diri pencak silat, olahraga bola voli, dan seni tari. Oleh karena itu, sekolah tersebut masuk dalam kategori SMP favorit di Malang Raya.

SMP Negeri 11 Malang berdiri di atas tanah dengan luas 6.519 m² dengan berbagai macam fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Adapun fasilitas tersebut antara lain ruang kelas, ruang keterampilan 3R, ruang perpustakaan "Minat Maju", ruang UKS, ruang bimbingan konseling, ruang band, laboratorium IPA, laboratorium prakarya, laboratorium komputer, lapangan basket, lapangan futsal, lapangan voli, bak lompat jauh, green house, area parkir kendaraan, aula pertemuan, masjid "Al Qolam", gazebo taman, kantin, toilet, dan akses Wi-Fi.

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 11 Malang
Alamat	: Jl.ikan Piranha Atas No. 185
Desa/Kelurahan	: Tunjungsekar
Kecamatan	: Kec. Lowokwaru
Kab/Kota	: Kota Malang
Propinsi	: Prov. Jawa Timur
NPSN	: 20533783
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 0206/O/1980
Tanggal SK Pendirian	: 1980-07-01
SK Izin Operasional	: 0206/O/1980
Tanggal SK Izin Operasional	: 1910-01-01
Fax	: 0341419919
Telepon	: 0341494086
Email	: smpn11malang@yahoo.com
Website	: http://https://www.smpn11-mlg.sch.id

2) Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 11 Malang

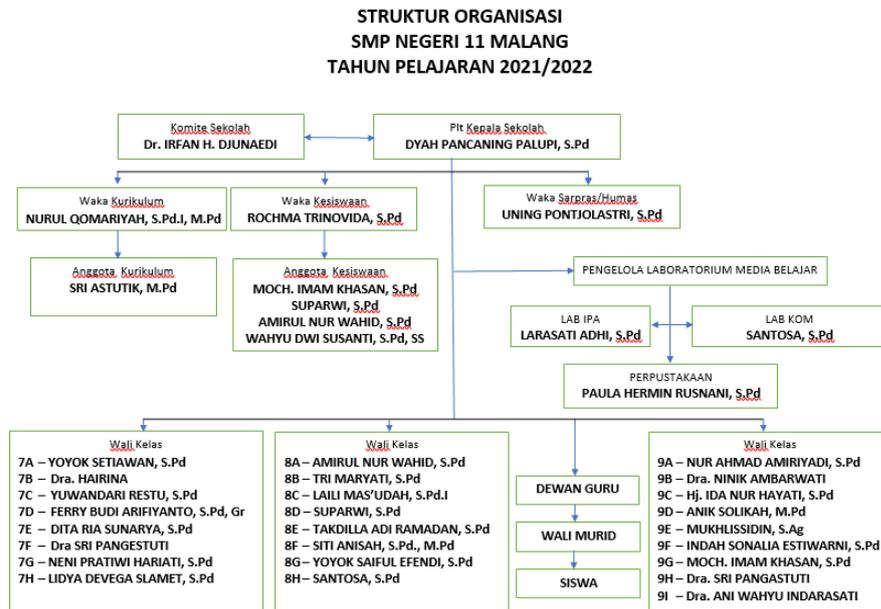
V I S I :

“Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berdasarkan Iman dan Takwa, Berdaya saing dan Melestarikan Fungsi Lingkungan”

MISI :

- a. Mewujudkan perangkat kurikulum lengkap sesuai dengan standar pendidikan nasional dan berwawasan ke depan
- b. Mewujudkan pengembangan proses pembelajaran multi metode dan multi strategi yang sesuai dengan prinsip-prinsip PAIKEM dan scientific yang mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
- c. Mewujudkan lulusan yang beriman, takwa, cerdas, terampil , menguasai IPTEK, berdaya saing , dan melestarikan fungsi lingkungan melalui prestasi akademik dan non akademik
- d. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan peduli terhadap upaya melestarikan fungsi lingkungan
- e. Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan berorientasi ke depan dan relevan dengan perkembangan IPTEK yang dapat mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
- f. Mewujudkan pengelolaan manajemen sekolah tangguh berbasis MBS dan peduli terhadap upaya melestarikan fungsi lingkungan
- g. Mewujudkan sistem penilaian dan perangkat penilaian sekolah yang beragam, sesuai standar dan bermuatan upaya mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
- h. Mewujudkan pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.

3) Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4 1 Struktur Organisasi Sekolah

4) Proses Belajar Mengajar

SMP Negeri 11 Malang menggunakan kurikulum Merdeka Belajar, yaitu kurikulum baru yang Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk memilih perangkat ajar yang beragam, sehingga pembelajaran dapat dioptimalkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta minat peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik dengan pengembangan keterampilan lunak dan karakter, penekanan pada materi esensial, serta pembelajaran yang fleksibel. Adapun pilihan implementasi kurikulum merdeka secara mandiri meliputi: mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.¹⁵

¹⁵ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

Kegiatan belajar dan mengajar di SMP Negeri 11 Malang berlangsung selama lima hari dalam satu minggu selama tujuh jam tiga puluh menit setiap harinya. Kegiatan belajar dan mengajar di mulai pada 07.30, yaitu persiapan kelas dengan berdoa dan/atau sholat Dhuha. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar selama tiga jam, yang masing-masing mata Pelajaran satu jam pada satu kali pertemuan. Hal tersebut dilakukan sampai dengan sembilan jam dengan istirahat selama dua kali, masing-masing lima belas menit lamanya. Pada saat memasuki jam siang, program selanjutnya adalah sholat dhuhur sekaligus istirahat dan selanjutnya kegiatan sekolah adalah pemenuhan tugas. Selain itu, dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib dan ekstrakurikuler pilihan pada hari jumat.

5) Daftar Guru

Tabel 4 1 Daftar Guru SMP N 11 Malang

No.	Nama	Mata Pelajaran
1.	Drs. Ahmad Jamil, M.M.	Kepala Sekolah
2.	Nurul Qomariyah, S.Pd.I,M.Pd	Agama Islam
3.	Laili Mas'udah, S.Pd.I	Agama Islam
4.	Mukhlissidin, S.Ag	Agama Islam
5.	Dra. Hj. Hairina	Agama Islam
6.	Dra. Dwi Anugrah P	Pkn
7.	Yayuk Setia Nuryani, S.Pd	Pkn
8.	Rochma Trinovida, S.Pd	Pkn
9.	Dra.Hj. Siti Masrofin	Bahasa Indonesia
10.	Paula Hermin Roesnani, S.Pd	Bahasa Indonesia
11.	Sri Purbandini, S.Pd	Bahasa Indonesia
12.	Moch. Imam Khasan, M.Pd	Bahasa Indonesia
13.	Lidya Devega Slamet, S.Pd	Bahasa Indonesia

14.	Neni Pratiwi Hariati, S.Pd	Bahasa Indonesia
15.	Tri Susetyo Rahayu, S.Pd	Bahasa Inggris
16.	Anik Solikah, M.Pd	Bahasa Inggris
17.	Wahyu Dwi Susanti, S.Pd,SS	Bahasa Inggris
18.	Ferry Budi Arifiyanto, S.Pd, Gr	Bahasa Inggris
19.	Dra. Sri pangastuti	Matematika
20.	Uning Pontjolastri, S.Pd	Matematika
21.	Indah Sonalia Estiwarni,S.Pd	Matematika
22.	Suparwi, S.Pd	Matematika
23.	Dita Ria Sunarya, S.Pd	Matematika
24.	Yuniati, S.Pd	IPA
25.	Larasati Adhi, S.Pd	IPA
26.	Tri Maryati, S.Pd	IPA
27.	Santosa, S.Pd	IPA
28.	Aska Purdianto, S.Pd	IPA
29.	Dra. Ani Wahyu Indarasati	IPS
30.	Dra. Ninik Ambarwati	IPS
31.	Takdilla Adi Ramadan, S.Pd	IPS
32.	Faniyatul Mazaya, S.Pd	IPS
33.	Titik Widijastuti, S.Pd	BK
34.	Sri Astutik, M.Pd	BK
35.	Laila Nida'ul Hikmah, S.Pd	BK
36.	Yoyok Saiful Efendi, S.Pd	PJOK
37.	Yoyok Setiawan, S.Pd	PJOK
38.	Nur Ahmad Amiriyadi, S.Pd	PJOK
39.	Hj. Ida Nur Hayati, S.Pd	Seni Budaya
40.	Herlambang Gunawan,SE	Seni Budaya
41.	Anugerah Rizqi Abdillah, S.Pd	Seni Budaya
42.	Amirul Nur Wahid, S.Pd	Bahasa Daerah
43.	Moh. Rizki Ridho Pamungkas, S.Pd	Bahasa Daerah

44.	Siti Anisah,S.Pd,M.Pd	Prakarya
45.	Yuwandari Restu, S.Pd	Prakarya
46.	Uji Yunianto	Tenaga Administrasi
47.	Siti Romelah	Tenaga Administrasi
48.	Mochamad Asrori	Tenaga Administrasi
49.	Luthviadinda Ayu Siswono, S.Tr.Ak	Tenaga Administrasi
50.	Neny Rahmawati	Tenaga Kesehatan
51.	Annisa Puspa, S.Ikom	Tenaga Perpustakaan
52.	Windi Setiawan, M.Pd	Teknisi
53.	Murdianto	Tenaga Kebersihan
54.	Juma'in	Tenaga Kebersihan
55.	Antok Pribowo	Tenaga Kebersihan
56.	Kasiyanto	Tenaga Kebersihan
57.	Ahmad Junaedi	Tenaga Keamanan
58.	Rico Wijayanto	Tenaga Keamanan
59.	Dwi Setiawan	Tenaga Keamanan

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Maret pada tahun 2023, adapun agenda dari penelitian tersebut meliputi persiapan dan pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023, berlangsung selama satu minggu dari tanggal 20 hingga 24 Februari, dengan koordinasi berkelanjutan bersama guru dan tenaga pendidik di bidang bimbingan konseling. Kegiatan penelitian, termasuk observasi dan penyebaran kuesioner, secara khusus dilakukan di kelas 8C SMP Negeri 11 Malang. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Kota Malang yang berlokasi di Jl. Ikan Piranha Atas No. 185, Tunjungsekar, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur.

3. Jumlah subjek penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah seluruh peserta didik atau siswa-siswi di kelas 8C SMP Negeri 11 Malang. Berdasarkan kondisi populasi yang jumlahnya kurang dari seratus orang, maka sampel dan kemudian subjek penelitiannya adalah sebanyak 44 orang di kelas 8C SMP Negeri 11 Malang.

Dalam penelitian ini, mengambil semua siswa di kelas 8C SMP Negeri 11 Malang sebagai sampel penelitian merupakan langkah yang tepat karena jumlah populasi yang kurang dari seratus orang. Pilihan tersebut merepresentasikan yang paling akurat dari populasi yang diteliti, memastikan keadilan dalam partisipasi siswa, dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap data tanpa kehilangan informasi penting dari populasi yang relatif kecil. Oleh karena itu, jumlah subjek data yang dianalisis adalah sebanyak 44 data sebagaimana jumlah siswa-siswi di kelas 8C tersebut.

4. Prosedur administrasi pengambilan data

Peneliti menyiapkan berbagai persiapan pada bulan Januari 2023 dan kemudian datang ke sekolah SMP Negeri 11 Malang untuk melakukan izin dengan tujuan menyampaikan maksud perizinan kegiatan penelitian tersebut. Setelah mendapatkan izin, peneliti berkoordinasi dengan guru bimbingan konseling dan sekaligus melakukan wawancara dan observasi kondisi siswa-siswi SMP Negeri 11 Malang terkait program bimbingan individu dan kedisiplinan siswa.

Kegiatan kemudian dilanjutkan pada bulan Februari tahun 2023 yang mana pada saat itu peneliti masuk ke ruangan kelas 8C SMP Negeri 11 Malang untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti hadir. Adapun kemudian kegiatan

dilakukan dengan penyebaran angket atau kuesioner terhadap seluruh siswa-siswi di kelas 8C SMP Negeri 11 Malang.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di SMP 11 Malang, terdapat banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin. Perilaku tersebut meliputi terlambat masuk kelas, sering keluar masuk kelas selama kegiatan belajar-mengajar, membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menyontek saat ujian, kurang memperhatikan guru, dan berbicara saat guru sedang mengajar. Data yang diperoleh dari guru-guru menunjukkan beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, yaitu: sekitar 8% siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan (*alpha*), kemudian sekitar 20% siswa terlambat masuk lebih dari 10 menit selama semester genap, dan sekitar 13% siswa melanggar aturan seragam sekolah, selanjutnya sekitar 4% siswa terlibat dalam pertengkaran dengan teman sekelas, dan yang terakhir sekitar 7% siswa membolos pelajaran dengan alasan pergi ke toilet. Namun, meskipun demikian kedisiplinan siswa cenderung masih tinggi atau mayoritas siswa-siswi di SMP Negeri 1 Kota Malang cenderung disiplin saat di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa sekitar 89.6% siswa tergolong disiplin, sementara sekitar 10.4% siswa tergolong tidak disiplin.

Hasil data tersebut juga didukung oleh wawancara awal dengan guru BK pada bulan Februari 2023. Guru BK menyatakan bahwa terdapat permasalahan kedisiplinan siswa di sekolah, terutama terkait dengan keterlambatan, membolos pelajaran, penggunaan seragam yang tidak sesuai, dan ketidakbawaan buku pelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara norma-norma yang diharapkan dan perilaku yang sebenarnya terjadi di sekolah. Kesimpulannya,

kondisi kedisiplinan siswa di SMP 11 Malang masih perlu diperbaiki dengan mengimplementasikan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa kelas 8C di SMP Negeri 11 Malang, dari total 44 siswa, terdapat berbagai temuan terkait kedisiplinan siswa. Sekitar 5 siswa (11.4%) seringkali datang terlambat, yang berarti sebanyak 20 siswa (45.5%) cenderung memakai seragam sekolah dengan tidak tepat, sebanyak 20 siswa (45.5%) seringkali menyontek saat ada tugas atau PR, sebanyak 7 siswa (15.9%) seringkali keluar saat jam belajar berlangsung, hanya 2 siswa (4.5%) yang seringkali hadir tanpa keterangan, dan sebanyak 3 siswa (6.8%) terlibat dalam pertengkaran. Dari temuan tersebut, terlihat bahwa mayoritas siswa belum mencapai tingkat disiplin yang optimal di berbagai aspek perilaku, seperti keterlambatan, penggunaan seragam sekolah, menyontek, keluar masuk kelas, ketidakhadiran tanpa keterangan, dan keterlibatan dalam pertengkaran.

C. Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini diberikan untuk penggambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dari lapangan. Adapun yang disajikan dalam deskripsi data ini adalah berupa hasil kategorisasi serta uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (bimbingan individu) dan satu variabel terikat (kedisiplinan). Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 44 responden yang merupakan siswa kelas 8C SMP Negeri 11 Malang. Responden

penelitian didominasi oleh siswa perempuan sebanyak 28 siswa (63,63%) dengan rentang usia bervariasi mulai dari 12 tahun sebanyak 7 siswa (38,63%), 13 tahun sebanyak 22 siswa (50%), dan 14 tahun sebanyak 5 siswa (11,36%). Sedangkan siswa laki-laki 16 siswa (36,37%) dengan rentang usia bervariasi mulai 12 tahun sebanyak 4 siswa (25%), 13 tahun sebanyak 9 siswa (56,25%), dan 14 tahun sebanyak 3 siswa (18,75%).

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		9,61470291
Most Extreme Differences	Absolute		0,074
	Positive		0,055
	Negative		-0,074
Test Statistic			0,074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,790
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,779
		Upper Bound	0,800
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.			

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian berdistribusi normal.

2. Kategorisasi Bimbingan Individu

Tabel 4 3 Kategorisasi aspek Bimbingan Individu

BIM1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	20.5	20.5	20.5
	Sedang	25	56.8	56.8	77.3
	Tinggi	10	22.7	22.7	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Hasil kategorisasi menunjukkan terdapat 9 siswa (20,5%) pada kategori rendah, 25 siswa (56,8%) pada kategori sedang, dan 10 siswa (22,7%) pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 8C SMP Negeri 11 Malang cenderung memiliki tingkat bimbingan individu yang cenderung sedang dengan jumlah sebanyak 25 siswa lebih dari 50% yang menjadi responden penelitian.

3. Kategorisasi Kedisiplinan

Tabel 4 4 Kategorisasi aspek Kedisiplinan

DSPLN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	11.4	11.4	11.4
	Sedang	26	59.1	59.1	70.5
	Tinggi	13	29.5	29.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Hasil kategorisasi menunjukkan terdapat 5 siswa (11,4%) pada kategori rendah, 26 siswa (59,1%) pada kategori sedang, dan 13 siswa (29,5%) pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 8C SMP Negeri 11 Malang cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang cenderung sedang dengan jumlah sebanyak 26 siswa lebih dari 50% yang menjadi responden penelitian.

D. Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode analisis regresi. Berikut ini adalah hipotesis yang diuji:

Ha: Ada pengaruh bimbingan individu terhadap kedisiplinan siswa kelas 8C SMP Negeri 11 Malang.

Tabel 4 5 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85,217	6,863		12,417	0,000
	Total_XX	-0,287	0,095	-0,421	-3,008	0,004

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan uji analisis regresi linear terhadap hipotesis, ditemukan bahwa bimbingan individu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan ($t = 3,008; p < 0,05$). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga H_a yang menyatakan ada pengaruh dari bimbingan individu terhadap kedisiplinan siswa kelas 8C SMP Negeri 11 Malang diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh bimbingan individu secara signifikan dengan arah positif terhadap kedisiplinan pada siswa kelas 8C SMP Negeri 11 Malang. Artinya, semakin tinggi bimbingan individu, maka semakin juga kedisiplinannya.

Adapun kemampuan variabel bebas bimbingan individu untuk memprediksi variabel terikat kedisiplinan sebesar 17,7%, sedangkan sisanya (82,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisis regresi ini atau variabel lain di luar penelitian. Menurut Djamarah (2008) faktor lain yang memengaruhi kedisiplinan dapat berasal dari diri sendiri, keluarga, dan pergaulan di lingkungan.

E. Analisis Data

Bimbingan individu adalah suatu proses di mana seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman memberikan bantuan kepada individu, seperti anak-anak, remaja, atau dewasa, untuk membantu mereka mengembangkan diri secara mandiri. Proses bimbingan individu tersebut melibatkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk membantu individu mencapai potensi terbaik mereka, sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Bimbingan individu bertujuan untuk membantu individu memahami dirinya sendiri, mengatasi tantangan, dan tumbuh secara pribadi dan lebih lanjut profesional. Tujuan bimbingan individu adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, meningkatkan kompetensi mengembangkan potensi diri, dan mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan.¹⁶ Bimbingan individu juga membantu individu

¹⁶ Hindayah, Y. (2018). Layanan Bimbingan dan Konseling Individual dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. dalam jurnal Fokus, 1(1).

mengatasi masalah, mengembangkan potensi, dan mencapai tujuan hidup yang lebih baik.¹⁷

Disiplin adalah sikap mental yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, dan kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban demi mencapai tujuan, serta hasil dari pembinaan dan pengalaman hidup yang membentuk perilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Kedisiplinan di sekolah dapat pula diartikan sebagai disiplin belajar. Kedisiplinan menjadi suatu bagian penting dalam aspek kehidupan yang memang perlu diajarkan sejak seorang masih kecil agar dapat diterapkannya dalam kehidupan. Disiplin dapat membangun kebiasaan positif pada diri seseorang, di mana hal tersebut dapat membentuk karakter seseorang lebih baik. Namun, sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal yang mana hal tersebut selaras dengan pendapat Unaradjan (2003:27) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan pengaruh yang berasal dari diri seseorang yang berkaitan dengan kondisi fisik maupun psikis. Sedangkan faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang, seperti keluarga, lingkungan sekitar, dan keadaan Masyarakat.

Bimbingan individu dapat mendesak untuk membentuk sikap disiplin karena melalui pendekatan yang terarah dan personal, individu dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan membantu individu mengembangkan keterampilan manajemen diri,

¹⁷ Mas'oem University. (2023). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Individu. Diakses pada 25 April 2024 melalui <https://masoemuniversity.ac.id/berita/peran-bimbingan-dan-konseling-dalam-pengembangan-individu.php>

tanggung jawab pribadi, dan motivasi untuk mematuhi aturan serta mencapai tujuan mereka, memastikan bahwa mereka tetap konsisten dan terfokus dalam tindakan mereka untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

Bimbingan individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan masyarakat karena membentuk dasar yang kuat untuk perilaku yang teratur dan patuh terhadap aturan. Dengan memberikan arahan yang personal dan dukungan yang terfokus, bimbingan individu dapat membantu individu dalam memahami pentingnya kedisiplinan, mengembangkan keterampilan manajemen diri, dan memperkuat motivasi untuk mematuhi aturan. Ketika individu dalam masyarakat mempraktikkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari mereka, hal ini menciptakan efek domino yang positif, mempromosikan norma-norma disiplin di antara anggota masyarakat lainnya, dan akhirnya meningkatkan tingkat kedisiplinan secara keseluruhan dalam masyarakat.

Bimbingan individu memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan tingkat disiplin siswa, seperti yang terungkap dalam penelitian. Menurut beberapa studi, bimbingan individu dapat meningkatkan disiplin siswa dalam berbagai aspek, termasuk kedisiplinan waktu, belajar, dan tatakrma. Proses bimbingan ini melibatkan tahapan yang terstruktur, seperti pembangunan hubungan dengan guru BK/konselor, eksplorasi masalah secara mendalam, dan penarikan kesimpulan mengenai hasil konseling. Peran guru BK/konselor sangat penting dalam menjalankan bimbingan individu dan meningkatkan perilaku disiplin siswa. Selain itu, bimbingan individu juga membantu siswa memahami prosedur terkait keluar kelas dan meningkatkan disiplin siswa dalam kehadiran tepat waktu di sekolah.

F. Tingkat Bimbingan Individu dan Kedisiplinan

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dalam distribusi tingkat kedisiplinan dan tingkat bimbingan individu pada siswa kelas 8C SMP Negeri 11 Malang. Sebanyak 25 siswa (56,8%) berada pada kategori sedang dalam bimbingan individu, sedangkan 26 siswa (59,1%) berada pada kategori sedang dalam tingkat kedisiplinan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat bimbingan individu dan kedisiplinan yang sedang. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam jumlah siswa yang berada pada kategori rendah antara keduanya. Pada kategori rendah bimbingan individu, terdapat 9 siswa (20,5%), sedangkan pada kategori rendah kedisiplinan, hanya terdapat 5 siswa (11,4%). Ini menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang mungkin memerlukan lebih banyak bimbingan individu untuk meningkatkan tingkat kedisiplinannya. Kesimpulannya, mayoritas siswa memiliki tingkat bimbingan individu dan kedisiplinan yang sedang, perhatian khusus masih diperlukan terhadap siswa yang berada pada kategori rendah dalam kedua aspek tersebut.

G. Pengaruh Bimbingan Individu Terhadap Kedisiplinan Siswa

Dari hasil analisis analisis hipotesis secara regresi linear sederhana diketahui bahwa bimbingan individu mempengaruhi tingkat disiplin siswa. Yang mana hal tersebut berdasarkan hasil nilai signifikan sebesar 0,004 yang berarti nilai sig kurang dari 0.005 maka H_0 dapat diterima.

Hasil regresi linear pada hipotesis telah membuktikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dengan arah positif antara bimbingan individu dan

kedisiplinan pada siswa kelas 8C SMP Negeri 11 Malang. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Wilis (dalam Nadia, 2019) yang menyatakan bahwa bimbingan adalah proses memberikan bantuan terhadap individu agar dapat memahami diri sendiri dan menyesuaikan diri dalam lingkungan. Siswa kelas 8C SMP Negeri 11 Malang yang sudah menerima bimbingan individu cenderung meningkat kesadarannya untuk mengimplementasikan kedisiplinan di lingkungan sekolah dengan menaati peraturan sekolah yang berlaku. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yasa (2022) yang membuktikan bahwa adanya efektivitas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bimbingan individual. Artinya, semakin tinggi bimbingan individual maka semakin tinggi kedisiplinan siswa. Lebih lanjut, bimbingan individu memberikan kontribusi sebesar 17,7% dalam memprediksi kedisiplinan siswa kelas 8C SMP Negeri 11 Malang.

Bimbingan individu terbukti berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas 8C SMP Negeri Malang. Para guru memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan dengan memberikan bimbingan individu agar kedisiplinan siswa dapat terus terjaga dan menjadi sebuah kebiasaan yang terimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Dalam hubungan inilah bimbingan mempunyai peranan yang amat penting dalam pendidikan, yaitu membantu setiap pribadi anak didik agar berkembang secara optimal dan tingkat kedisiplinan yang tinggi.¹⁸

¹⁸ Purnayasa, N. (2018). Bimbingan individu sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan mengikuti tata tertib sekolah. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 97-105.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa terdapat sejumlah siswa di kelas 8C yang menunjukkan perilaku kurang disiplin. Mayoritas siswa masih terlambat masuk kelas, sering menggunakan seragam sekolah dengan tidak tepat, menyontek saat ada tugas atau PR, keluar masuk kelas selama kegiatan belajar-mengajar, atau bahkan tidak hadir tanpa keterangan. Meskipun mayoritas siswa tergolong disiplin, sekitar 10.4% siswa tergolong tidak disiplin.
2. Setelah dilakukan bimbingan individu, terjadi peningkatan kedisiplinan siswa secara signifikan. Terdapat penurunan jumlah siswa yang terlambat, menggunakan seragam tidak sesuai, menyontek, dan keluar masuk kelas tanpa izin. Meskipun masih ada sebagian siswa yang perlu perhatian khusus, mayoritas siswa telah menunjukkan perubahan positif dalam tingkat kedisiplinannya. Bahwa terdapat pengaruh signifikan dengan arah positif antara bimbingan individu dengan kedisiplinan pada siswa kelas 8C SMP Negeri 11 Malang. Artinya, semakin tinggi bimbingan individu, maka semakin juga kedisiplinan siswa 8C SMP Negeri 11 Malang.
3. Bimbingan individu memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 11 Malang. Oleh karena itu, guru memiliki peran sentral dalam memberikan bimbingan individu agar kedisiplinan siswa dapat terjaga dan menjadi kebiasaan yang terimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

5.2 Saran

Setelah mengadakan penelitian, menganalisis data penelitian, dan menyimpulkan data-data yang diperoleh, maka saran yang bisa diberikan, yaitu:

1. Saran Teoritis

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mempertimbangkan prediktor lain yang dapat memengaruhi kedisiplinan, baik faktor internal yang berada dari dalam diri seperti regulasi diri dan kematangan emosi, maupun faktor eksternal seperti konformitas teman sebaya dan dukungan sosial keluarga. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan subjek yang berbeda baik dalam tingkat pendidikan dan memperluas lokasi penelitian agar populasi dan sampel lebih bervariasi.

2. Saran Praktis

Siswa diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan dengan menjalin hubungan pertemanan yang positif agar memicu peningkatan kedisiplinan dan saling mengingatkan untuk terus bersikap disiplin. Pihak guru dapat terus memberikan bimbingan untuk menjaga kesadaran siswa dalam menegakkan kedisiplinan. Selain itu, guru juga bisa memberikan *reward* bagi siswa yang disiplin dan hukuman bagi siswa yang tidak menegakkan kedisiplinan.

5.3 Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan agar sesuai prosedur ilmiah, akan tetapi masih memiliki keterbatasan, yaitu:

- a. Variabel bebas yang memengaruhi kedisiplinan dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel, yaitu bimbingan individu, sedangkan masih banyak

variabel lain yang dapat memengaruhi kedisiplinan siswa kelas 8C SMP Negeri 11 Malang. Djamarah (2008) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi kedisiplinan dapat berasal dari diri sendiri, keluarga, dan pergaulan di lingkungan.

- b. Jumlah responden dalam penelitian ini hanya 44 orang dan terbatas pada kelas 8C SMP Negeri 11 Malang saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Reliabelitas dan Validitas Edisi IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2006). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hurlock. (2012). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Imron, A. (2011). *Menejemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ketut, D. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mawarto. (n.d.). *Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Memanfaatkan Model Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 8 Surakarta*.
- Robiyah, S. (2016). *Pengaruh Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa MTS Yapi Pakem Selman Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulisyarini. (2014). *Dasar Dasar Koenseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tsanna, I. (2016). *Bagaimana memberikan koenseling*.
- Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Willis, S. (2004). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel. (2006). *Bimbingan dan Koenseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yulus, S. (2021). *Efektivitas Konseling Individual Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMAN 11 Banda Aceh*. Aceh.

- Rusnawati, N. (2022) URGENSI PENERAPAN KEDISIPLINAN PADA PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH. : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam. Vol.17, No.2.
- Pengaruh Pelayanan Bimbingan Konseling terhadap Kedisiplinan Siswa dan Siswi di MtsN 1 Batanghari
- Adlya, S. I., Yusuf, A. M., & Effendi, M. (2020). The contribution of self control to students' discipline. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 3(1), 1-5.
- Purnayasa, N. (2018). Bimbingan individu sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan mengikuti tata tertib sekolah. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 97-105.
- Hindayah, Y. (2018). Layanan Bimbingan dan Konseling Individual dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. dalam *jurnal Fokus*, 1(1).
- Wita, D., Arlizon, R., & Yakub, E. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMA Handayani Pekanbaru Tp 2014/2015 (Doctoral dissertation, Riau University).
- Tunungsekar, Kelurahan. (2018). SMP Negeri 11 Malang. Diakses melalui <https://keltunjungsekar.malangkota.go.id/smpn-11-malang>.
- Kawulusan, F. D. (2016). Pentingnya Disiplin Kerja Dalam Menunjang Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Manado).
- Abdullah, R. (2017). Urgensi Disiplin dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(1), 18-33.
- Made, S. Y. I. (2022). Bimbingan Individual Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mengikuti Tata Tertib Sekolah Siswa Smp N 2 Tabanan Kelas Ix Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19(1), 13-17.
- Perwira, A. N. P., Fitriana, S., & Mujiyono, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Brebes. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1393-1396.

- Fadhilah, H., Syahniar, M. B. A., & Asnah, M. B. (2019). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI*, 4(2).
- Yuliantika, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti yasa Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35-44.
- Maryani. (2021). Esensi Ibadah dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Literasiologi*. Vol.7, No.1.
- Nurreni, F., Nurhadi, N., & Nurcahyono, O. H. (2021). Analisis kedisiplinan siswa berdasarkan ketaatan terhadap tata tertib sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 209-220.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360-373.
- Muhammad, H. M. I., Saipon, A., & Rochmat, M. N. (2024). Peran Guru Dalam Implementasi Tata Tertib Sekolah Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 532-534.
- Yusuf, I., & Iskandar, I. (2021). Guru Dan Murid Dalam Persektif Al Qur'an Dan Hadits. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 1(1), 119-130.
- Fiveronika, N. D. S. (2022). Meningkatkan Kedisiplinan dan Keterampilan Berbahasa yang Baik melalui Bimbingan dari Guru BK di MTsN 1 Batang Hari. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 36-41.
- Sari, N. (2023). Tugas Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membimbing Kedisiplinan Siswa Di MAN 1 Lampung Timur (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Muzaki, I. A., Amirudin, A., & Rianti, S. S. (2022). Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intiqad*, 14(1), 143-158.
- Tarmizi, T. (2016). Problem Solving Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 37(1).

LAMPIRAN 1:

SKALA PENELITIAN BIMBINGAN INDIVIDU

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika guru memberikan bimbingan, guru menyimak semua hal yang saya ceritakan.				
2.	Ketika saya bercerita kepada guru, guru tidak pernah memotong pembicaraan yang sedang berlangsung.				
3.	Ketika saya sedih, guru saya menunjukkan ekspresi yang sedih juga				
4.	Ketika saya menceritakan hal yang lucu, guru juga ikut tertawa dengan saya.				
5.	Pada saat bimbingan, guru sering memotong cerita saya.				
6.	Pada saat bimbingan guru memberikan saya kursi yang nyaman				
7.	Saya merasakan bahwa guru saya memiliki perasaan yang sama dengan saya				
8.	Saya merasa bahwa guru pernah mengalami kejadian yang sama dengan saya.				
9.	Saya merasa bahwa guru saya tidak mengerti dengan perasaan saya.				
10.	Saya merasa bahwa guru tidak memiliki pengalaman yang sama dengan saya.				
11.	Ketika bercerita guru saya memahami dengan baik cerita saya.				
12.	Saya merasakan bahwa guru saya sudah mengetahui dengan apa yang saya ceritakan.				
13.	Bercerita dengan guru, membuat saya sudah mengetahui permasalahan yang saya miliki.				
14.	Saya merasa bahwa guru saya sering melamun ketika mendengarkan cerita saya.				

15.	Saya merasa pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat memancing cerita saya.				
16.	Guru saya sering menanyakan pertanyaan yang membuka topik pembicaraan.				
17.	Guru saya memberikan pertanyaan yang hanya bisa di jawab dengan “ya” atau ”tidak”				
18.	Saya merasa terkadang saya tidak bisa menjawab pertanyaan guru saya ketika bimbingan				
19.	Ketika saya selesai bercerita, guru saya sering menyimpulkan cerita yang saya ceritakan				
20.	Saya diberikan nasihat yang baik oleh guru saya sesuai dengan permasalahan yang saya hadapi.				
21.	Setelah saya bimbingan saya merasakan bahwa masalah saya akan teratasi.				
22.	Saya merasa bahwa nasihat yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan permasalahan saya.				
23.	Saya mengabaikan nasihat yang diberikan oleh guru.				

LAMPIRAN 2

SKALA PENELITIAN KEDISIPLINAN

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya adalah siswa yang tidak pernah datang terlambat ke sekolah				
2.	Saya selalu menggunakan seragam sekolah dengan sesuai dan lengkap				
3.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu				
4.	Saya selalu memperhatikan dengan seksama apa yang diterangkan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung				
5.	Saya tidak mengganggu teman saat jam belajar mengajar berlangsung				
6.	Saya cukup patuh terhadap perintah dan larangan guru atau sekolah				
7.	Saya selalu melaksanakan tugas piket				
8.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
9.	Saya tidak suka ditegur oleh teman atau guru meskipun saya salah				
10.	Saya tidak mengembalikan alat tulis yang saya pinjam				
11.	Saya seringkali menyontek saat mengerjakan tugas atau ujian				

12.	Saya suka membolos dan menghasut teman saya untuk ikut membolos saat jam belajar mengajar berlangsung.				
13.	Saya mempunyai tempat persembunyian untuk merokok atau membolos				
14.	Saya akan keluar kelas jika guru tidak masuk kelas dan hanya memberikan tugas				
15.	Saya mencoret-coret dinding atau merusak fasilitas sekolah				
16.	Saya seringkali tidak hadir di kelas tanpa keterangan				
17.	Ketika di rumah saya memilih belajar dari pada bermain game				
18.	Ketika di rumah saya sering membantu mengerjakan pekerjaan rumah				
19.	ketika di rumah saya seringkali tidur terlambat dan kemudian bangun terlambat				
20.	Ketika di rumah saya seringkali menyiapkan buku untuk esok hari				
21.	Ketika di rumah saya enggan mengerjakan PR dari sekolah				
22.	Ketika di rumah saya enggan patuh kepada kedua orang tua saya				

LAMPIRAN 3:

LEMBARAN OBSERVASI DAN PENILAIAN

No	Aspek yang peneliti Observasi	Keterangan			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1	Kehadiran yang dimiliki oleh siswa				
2	Ketepatan waktu ketika jam istirahat selsai				
3	Kerapihan dalam berpakaian				
4	Sikap siswa ketika pembelajaran dimulai				
5	Kebersihan dalam membuang sampah				
6	Kejujuran dalam mengerjakan tugas				
7	Sikap siswa dengan peraturan sekolah				
8	Keterlambatan				

